

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ULASAN BUKU FIKSI
MENGUNAKAN METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 PAREPARE**

*(Improving The Ability Of Writing Reviews Of Fiction Books Using The Achievement Division (STAD)
Student Team Method Of Class XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare)*

Sofyan

sofyan88@gmail.com

Guru SMA Negeri 1 Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh: 1) waktu belajar bahasa Indonesia cenderung panjang sehingga siswapun menjadi ngantuk dikelas, 2) materi yang disampaikan oleh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, 3) harus menggunakan bahasa baku yang sesuai EYD 4) tidak boleh menggunakan singkatan dalam menulis kata maupun kalimat. Tujuan dari penelitian ini, 1. tujuan umum yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis ulasan buku fiksi dengan menggunakan metode STAD siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare. Sedangkan 2. tujuan khusus yaitu a) untuk mendeskripsikan proses Peningkatan Kemampuan Menulis Ulasan Buku Fiksi dengan Menggunakan Metode STAD Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare, b) Untuk mendeskripsikan hasil Peningkatan Kemampuan Menulis Ulasan Buku Fiksi dengan Menggunakan Metode STAD Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri dari tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Parepare dengan jumlah siswa 37 orang, yang terdiri dari 24 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi, penugasan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 56 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 51%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 79 dan ketuntasan belajar klasikalnya meningkat menjadi 92% terjadi peningkatan sebesar 41%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan kemampuan menulis ulasan buku fiksi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare.

Kata Kunci: Kemampuan menulis, ulasan buku fiksi, metode *Student Team Achievement Division*

ABSTRACT

This research is motivated by: 1) the time to learn Indonesian tends to be long so that students become sleepy in class, 2) the material presented by the teacher uses the lecture method more, 3) must use standard language that is in accordance with EYD (Enhanced Spelling), 4) may not use abbreviations in writing words or sentences. The objectives of this research are 1. The general objective is to improve the ability to write fiction book reviews by using the STAD method for XI IPS 2 class students of SMA Negeri 1 Parepare. Whereas 2. the specific objectives are a) to describe the process of increasing the ability to write fiction book reviews using the STAD (Student Team Achievement Division) method for Class XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare, b) to describe the results of the increase in the ability to write fiction book reviews (STAD) method for Class XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare. This research was conducted in 2 cycles, each of which consisted of stages, namely: planning, implementing the action, observing, and reflecting. This research was conducted at SMA Negeri 1 Parepare with a total of 37 students, consisting of 24 boys and 13 girls. The techniques used in collecting data are observation, assignments, and documentation. The results showed that the mean score of students in the first cycle was 56 and the classical learning completeness was 51%, while in the second cycle the students' average score was 79 and the classical learning completeness increased to 92%, an increase of 41%. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the STAD method can improve the ability to write fiction book reviews for class XI IPS 2 students of SMA Negeri 1 Parepare.

Keywords: Ability to write, fiction book reviews, and STAD methods

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain. Selain itu, menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menyampaikan pesan berupa lambang-lambang untuk dipahami pembaca. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang tak terpisahkan dari seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Kegiatan menulis memaksa penulis untuk lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang akan di tulis oleh penulis.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran yang menjadi fokus perhatian adalah siswa. Keterampilan menulis memegang peranan yang sangat menentukan hasil belajar siswa dan harus dikuasai oleh siswa. Siswa tidak hanya dituntut untuk bisa menulis, siswa juga harus menggunakan bahasa yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan atau Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Disamping menggunakan bahasa yang baik dan benar, penulis juga harus memperhatikan struktur dalam menulis. Untuk mencapai keterampilan menulis yang baik tidak terlepas dari peran guru dengan mengarahkan siswanya untuk melaksanakan latihan-latihan, serta kegiatan nyata (praktik) yang berkaitan dengan keterampilan tersebut.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu, berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah, penulis memfokuskan untuk meneliti kemampuan menulis siswa khususnya dalam menulis ulasan buku fiksi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Keterampilan menulis sebagai salah satu

kemampuan berbahasa merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa agar dapat menyampaikan pesan, ide, gagasan yang ada dalam benak penulis. Selain itu, mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sukar untuk dipahami oleh siswa, serta dapat mendatangkan rasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena, 1) waktu belajar bahasa Indonesia cenderung panjang sehingga siswapun menjadi mengantuk di dalam kelas, 2) materi yang disampaikan oleh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, 3) harus menggunakan bahasa baku yang sesuai EYD (Ejaan yang Disempurnakan), 4) tidak boleh menggunakan singkatan dalam menulis kata maupun kalimat. Akan tetapi, pelajaran bahasa Indonesia bukan hanya sekedar teori tetapi merupakan keterampilan proses mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada di SMA Negeri 1 Parepare, tentunya memiliki kendala-kendala yang dihadapi baik dari siswa maupun dari guru, didapatkan informasi tentang siswa bahwa hasil nilai dalam keterampilan menulis siswa sebagian besar berada di bawah KKM yaitu 70. Hal tersebut disebabkan : 1) siswa kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas, 2) siswa masih kesulitan untuk menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan, 3) siswa masih kurang dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat yang utuh dengan menggunakan bahasanya sendiri, 4) siswa kurang minat membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga tingkat pemahaman siswa kurang, 5) siswa kurang fokus dalam mengikuti pelajaran sehingga penjelasan dari guru tidak dapat diterima dengan baik dan waktunya banyak terbuang.

Adapun persentase hasil menulis siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare berdasarkan standar KKM yang ditetapkan bahwa persentase ketuntasan hasil pembelajaran menulis siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai di atas KKM berjumlah 15 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 40%, sedangkan siswa

tidak tuntas yang memiliki nilai di bawah KKM berjumlah 22 orang dengan persentase sebesar 60%. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menulis siswa kurang termotivasi dan kurang bersemangat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Adapun kendala yang dihadapi guru diantaranya; 1) pengelolaan kelas kurang efektif, 2) untuk sementara kurangnya ketersediaan buku di sekolah yang berkaitan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis ulasan buku fiksi, 3) penugasan dari guru sering kali diabaikan oleh siswa dan siswa lebih banyak bermain serta berbica sendiri, sehingga dalam proses menulis di kelas tidak dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara langsung dengan beberapa siswa SMA Negeri 1 Parepare khususnya kelas XI IPS 2 terdapat kendala-kendala yang dihadapi diantaranya : 1) kurangnya motivasi dalam menulis, sehingga siswa menjadi malas. 2) kurangnya media pendukung karena sumber belajar hanya terbatas pada buku paket, 3) siswa masih sulit dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat, 4) siswa masih sulit dalam menentukan konflik permasalahan, 5) kurangnya kesadaran siswa untuk berlatih menulis.

Berbagai kendala yang dihadapi, baik siswa maupun guru mengenai pembelajaran menulis ulasan buku fiksi dapat dilakukan dengan efektif jika guru dapat menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa, memberi peluang pada siswa agar lebih aktif dan inofatif dalam belajar. Dalam cooperative learning terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya: 1) *Student Team Achievement Division* (STAD), 2) *Jigsaw*, 3) *Group Investigation* (GI), 4) *Rotating Trio Exchange*, dan 5) *Group Resume*. Salah satu metode yang mengacu pada pembelajaran tersebut seperti yang diharapkan di atas adalah dengan memanfaatkan metode *Team Achievement Division* (STAD).

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling

baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Tipe ini dikembangkan oleh Slavin, dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) belum pernah dilakukan khususnya di SMA Negeri 1 Parepare. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk dijadikan sebagai penelitian. Adapun penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Ulasan Buku Fiksi Menggunakan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare ”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya.

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode *student team achievement division* (STAD) siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare dari segi proses pembelajaran?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode *student team achievement division* (STAD) siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare dari segi hasil pembelaran?

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis ulasan buku fiksi dengan menggunakan metode *student team achievement division* (STAD) siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 dari segi proses pembelajaran.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis ulasan buku fiksi dengan menggunakan metode *student team achievement division* (STAD) siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare dari segi hasil pembelajaran..

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Ulasan Buku Fiksi Menggunakan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare” merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) yang memiliki peranan penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Parepare beralamat di Jl. Matahari No.3, Kelurahan Mallusetasi, Kecamatan Ujung, Kota Parepare.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 semester genap Tahun Pembelajaran 2016/2017. Berdasarkan studi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa kelas XI IPS 2 berjumlah 37 orang, dengan siswa laki-laki berjumlah 24 orang dan siswa perempuan berjumlah 13 orang. Adapun 4 (empat) tahapan kegiatan PTK adalah sebagai berikut: 1) penetapan fokus permasalahan; 2) perencanaan tindakan; 3) Pelaksanaan tindakan; 4) refleksi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Observasi
2. Teknik Dokumentasi
3. Teknik tes

Adapun instrumen dalam penelitian ini ada tiga yaitu instrumen aktivitas pembelajaran siswa atau lembar observasi aktivitas siswa dan instrumen penilaian hasil belajar siswa dalam menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode *student team achievement division* (STAD) siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare

Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila sebagai berikut:

1. Ketuntasan perorangan yaitu siswa dikatakan telah tuntas belajarnya apabila telah mencapai ≥ 70 sesuai KKM dan persentase ketuntasan klasikalnya 85% dari jumlah siswa yang mengikuti evaluasi dalam pembelajaran menulis ulasan buku fiksi.
2. Aktivitas belajar siswa dikatakan

meningkat apabila skor aktivitas siswa secara klasikal minimal berkategori aktif.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

1. Pengertian Kemampuan

Secara etimologi kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, atau kecakapan dan kekuatan.

Di dalam kehidupan manusia, setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Kemampuan itu tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, kondisi fisik, kecerdasan, kekuatan, dan keterampilan. Tanpa adanya faktor-faktor tersebut maka seseorang tidak dapat melakukan segala sesuatunya dengan baik. Kemampuan bisa disebut sebagai potensi.

Kemampuan atau potensi yang ada di dalam diri individu bisa dipelajari, dikembangkan, dan diasah agar menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa faktor yang telah disebutkan di atas merupakan faktor penentu dan penunjang bagi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Namun, apabila salah satu dari faktor tersebut tidak dimiliki oleh seseorang maka orang tersebut tidak mampu melakukan kegiatannya dengan maksimal.

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menulis juga merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya.

Dalam hal ini, dapat terjadi komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.¹

Sejalan dengan pendapat di atas, Tarigan² menjelaskan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, Kumpulan kata yang membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

b. Tujuan Menulis

Tarigan.³ dalam bukunya membagi empat tujuan menulis yaitu:

- 1) Tulisan yang bertujuan memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur dan menyenangkan atau mengandung tujuan estetis disebut tulisan literatur (wacana kesastraan atau *literary discourse*).
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

c. Jenis-Jenis Menulis

Dalam buku Suparno.⁴ membagi jenis-jenis menulis menjadi lima bagian, antara lain:

- 1) Deskripsi (pemeriksaan)
- 2) Narasi (penceritaan atau pengisahan)
- 3) Eksposisi (paparan)
- 4) Argumentasi (pembahasan atau pembuktian)
- 5) Persuasi

d. Manfaat Keterampilan Menulis

Dalman.⁵ dalam bukunya mengatakan bahwa menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

- 1) Peningkatan kecerdasan,
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- 3) Penumbuhan keberanian, dan pendorongan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

e. Tahap-Tahap dalam Menulis

Menurut Weaver dalam Kundharu dan Slamet,⁶ secara padat di dalam proses penulisan terdiri atas lima tahap, yaitu (1) persiapan penulisan (*rehearsing*), (2) pembuatan draf (*drafting*), (3) perevisian (*revising*), (4) pengeditan (*editing*), dan (5) publikasi (*publishing*). Senada dengan pendapat tersebut, Murry dalam Tompkins dan Hoskisson ada lima tahap atau kegiatan yang dilakukan pada proses penulisan, yaitu (1) prapenulisan (*prewriting*), (2) pembuatan draf (*drafting*), (3) perevisian (*revising*), (4) pengeditan (*editing*), dan (5) publikasi (*publishing/sharing*).

3. Pengertian Ulasan

Teks ulasan menurut Mort, dkk merupakan tulisan yang berisi rangkuman dan penilaian sebuah teks. Tulisan yang diulas dapat berupa buku, bab, ataupun artikel jurnal. Menulis teks ulasan biasanya meminta seseorang untuk membaca teks tertentu secara detail dan juga membaca teks lain yang

¹Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 3-4

²Tarigan, Hendri Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, h. 22

³Tarigan. Hendri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, h. 24-25

⁴Suparno. Yunus, Mohamad. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka, h. 1.11-1.13

⁵Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 60

⁶Kundharu dan Slamet, 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 168-174

berhubungan, sehingga dapat menghadirkan penilaian yang adil dan rasional dari teks tersebut. Selanjutnya, Pardiyoono menyatakan teks ulasan adalah teks yang berisi pemberian kritik, evaluasi, atau melakukan *review* terhadap karya cipta intelektual. Teks ini bertujuan untuk memberikan kritikan, hasil evaluasi, atas suatu karya ilmiah, buku, atau karya seni. Teks ulasan adalah tulisan yang isinya menimbang atau menilai sebuah karya yang dikarang atau dicipta orang lain. Kemudian Skene berpendapat bahwa teks ulasan tidak hanya sekedar ringkasan yang sederhana atau simpel; itu adalah sebuah analisis dan evaluasi dari sebuah buku, artikel, atau media lainnya. Dalam menulis sebuah teks ulasan yang baik, seseorang perlu memahami materi dan harus mengetahui cara menganalisis materi tersebut dengan evaluasi yang pas. Teks ulasan dihasilkan dari sebuah analisis mengenai latar, waktu, tempat, serta karakter sebuah karya seperti buku, novel, berita, laporan, atau dongeng.⁷

Berbagai pendapat di atas menunjukkan bahwa teks ulasan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, karena teks ulasan adalah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis mendalam terhadap satu hal dengan melibatkan berbagai hal sebagai pertimbangan sehingga menghadirkan penilaian yang adil dan rasional dari teks tersebut dan teks ulasan memiliki struktur penulisan yang baku. Teks tersebut memuat tanggapan, tinjauan, dan analisis terhadap buku, literatur, dan karya sastra (cerpen, novel, film, drama dan lain-lain). Oleh karena itu, dalam menulis teks ulasan yang berhubungan dengan film/ drama, maka hal-hal yang diulas berhubungan dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang membangun sebuah karya sastra, bahkan tanggapan terhadap cara pengambilan gambar pada film dan drama.

4. Buku Fiksi

a. Pengertian Buku Fiksi

Buku fiksi atau buku karya fiksi adalah sebuah karya sastra yang menceritakan hal-hal khayalan, rekaan atau sesuatu yang tidak sebenarnya terjadi. Karya sastra berupa

novel, cerpen, dongeng, dimasukkan dalam kelompok karya fiksi.

Menurut Abrams menyatakan bahwa yang membedakan karya fiksi dan nonfiksi, yaitu tokoh, peristiwa, dan tempat yang disebut-sebut dalam karya fiksi bersifat imajinatif sedangkan pada karya nonfiksi bersifat faktual. Selanjutnya, Altenbernd dan Lewis menyatakan bahwa fiksi dapat diartikan sebagai prosa narati yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasi hubungan- hubungan antar manusia.

Buku fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri serta interaksinya dengan Tuhan. Fiksi juga merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreatifitas sebagai karya seni dengan tujuan memberikan hiburan kepada pembaca.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa buku fiksi adalah buku yang berisi cerita atau kejadian yang tidak sebenarnya. Di dalam buku fiksi terdapat unsur-unsurnya yang terdiri dari bagian cover buku, rincian subbab buku, judul subbab, tokoh dan penokohan, tema cerita, bahasa yang digunakan, dan penyajian alur cerita.

5. Cooperative Learning

a. Pengertian Cooperative Learning

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Salvin mengemukakan *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam satu kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Sedangkan Johnson dalam Hasan, mengemukakan *cooperative learning* mengandung arti bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk

⁷Kemendikbud, 2014, h, 147

memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu.⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dalam suatu kelompok-kelompok kecil dan mempelajari mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

b. Jenis-Jenis Cooperative Learning

Dalam *cooperative learning* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu di antaranya: 1) *Student Team Achievement Division* (STAD), 2) *Jigsaw*, 3) *Group Investigation* (GI), 4) *Rotating Trio Exchange*, dan 5) *Group Resume*. Dari beberapa model pembelajaran tersebut model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Student Team Achievement Division* (STAD).⁹

Dari beberapa macam *Cooperative Learning* di atas akan dijabarkan tentang *Cooperative Learning* tipe STAD, dimana dalam penelitian ini difokuskan pada *Cooperative Learning* tipe STAD.

6. Metode Student Teams Achievmet Divisions (STAD)

a. Pengertian Metode

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki, artinya cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode berasal dari bahasa Yunani "*methods*". Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melewati atau melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Maka metode merupakan cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode dapat mengacu kepada beberapa hal berikut: 1) metode ilmiah, membahas tentang langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh

hasil ilmiah, 2) metode (ilmu komputer), merupakan suatu bagian kode yang digunakan untuk melakukan suatu tugas, 3) metode (musik), merupakan semacam buku teks yang bertujuan untuk membantu murid belajar memainkan alat musik, dan 4) metode mengajar, merupakan cara yang dilakukan oleh seorang pendidik atau seorang guru kepada peserta didik pada saat mengajar.

b. Pengertian Metode Student Teams Achievmet Divisions (STAD)

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dikembangkan oleh Robert E. Slavin dan kawan-kawannya di Universitas John Hopkins. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.¹⁰

Dalam *Student Team Achievement Division* (STAD) anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pembelajaran dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, dan melakukan diskusi satu sama lain. Kuis itu diberikan untuk dijadikan alat untuk mengukur perkembangan belajar siswa. skor perkembangan tidak berdasarkan skor belajar siswa, tetapi berdasarkan setiap skor jauh skor tersebut melampaui rata-rata skor siswa yang lalu.¹¹

Berdasarkan konsep konsep pembelajaran *Cooperative Learning tpe Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah untuk memotivasi siswa supaya saling mendukung dalam membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan

⁸Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta, h.15-16

⁹Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta, h, 21-22

¹⁰Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media, h. 143

¹¹Jamil, 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Russ.Media, h. 202-203

oleh guru.¹² Jika siswa menginginkan timnya mendapat penghargaan yang tinggi, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya.

c. Tahapan *Student Teams Achievment Divisions* (STAD)

Menurut Slavin.¹³ membagi tahapan STAD menjadi beberapa bagian, antara lain: 1) Presentasi kelas, 2) tim, 3) kuis, 4) skor kemajuan individual, 5) rekognisitim.

1) Presentasi kelas

Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar member perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu skor tim mereka.

2) Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi yang lainnya. Yang paling sering terjadi, pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

3) Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis secara individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

4) Skor kemajuan individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha terbaik mereka. Tiap siswa diberi skor "awal", yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

5) Rekognisitim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka..

7. Langkah-Langkah Menulis Ulasan Buku Fiksi Menggunakan Metode *Student Team Achievement Division* (STAD)

Menurut Suprijono¹⁴ dalam bukunya dijelaskan bahwa langkah-langkah *student team achievement division* (STAD) sebagai berikut.

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku,

¹²Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media, h. 12

¹³Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media, h. 143-146

¹⁴Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 133

dan lain-lain).

- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota- anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis / pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
- e. Memberi evaluasi.
- f. Kesimpulan.

8. Penilaian Pembelajaran

Penilaian (*assessment*) adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.¹⁵ Adanya penilaian dalam pembelajaran dapat membantu guru mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar. Suatu pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila prosesnya berjalan secara aktif dan penilaian yang digunakan lebih objektif, sehingga memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut melibatkan baik dalam bentuk interaksi antar siswa dengan siswa dan antar guru dengan guru, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan maksimal.

9. Penilaian Keterampilan Menulis

Penilaian merupakan aktivitas mengekspresikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Kemampuan menulis adalah keterampilan berbahasa produktif yang melibatkan penggunaan aspek-aspek ejaan, kemampuan menggunakan diksi/ kosakata, kemampuan menggunakan kalimat, penggunaan gaya penulisan, penentuan ide dan pengorganisasian ide.¹⁶ Adapun penilaian menulis siswa dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi pelajaran yang dilaksanakan yaitu menulis ulasan buku fiksi.

¹⁵Rohana.2015. *Telaah Kurikulum dan pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Mataram NTB: Fkip Unram, h. 168

¹⁶Rohana.2016. *Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Mataram Nusa Tenggara Barat: FKIP Unram, h. 86

Pada tabel 2.1 terdapat tabel profil penilaian menulis ulasan buku fiksi yang terdiri dari beberapa aspek penilaian, antara lain : 1) kesesuaian antara ulasan buku fiksi dengan metode STAD, 2) struktur kalimat dalam ulasan buku fiksi, 3) diksi (pilihan kata), 4) unsur-unsur ulasan buku fiksi, 5) konjungsi (tanda baca), dan 6) kesesuaian tema/ topik buku fiksi. Sedangkan skor ketuntasan yang dinilai berdasarkan tabel tersebut diantaranya, 4 skor dengan kriteria sangat baik, 3 skor dengan kriteria cukup baik, 2 skor dengan kriteria kurang baik, dan 1 skor dengan kriteria sangat kurang.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu jika penerapan metode *student team achievement division* dapat dilaksanakan dengan optimal pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare, maka kemampuan siswa dalam menulis khususnya pada pembelajaran menulis ulasan buku fiksi akan dapat meningkat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Penelitian pada siklus 1 dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Maret 2017 pada jam pelajaran pertama dan kedua yaitu pukul 07.30 – 08.50, sedangkan pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 23 Maret 2017 pada jam pelajaran ketiga dan keempat yaitu pukul 08.50 – 10.10 kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare. Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus 1 berlangsung sebanyak dua kali pertemuan dengan waktu 4x45 menit. Dalam tahap ini digunakan untuk merencanakan tindakan-tindakan dalam kelas, termasuk persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Secara rinci tahap ini dilakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai. Penelitian ini menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

- 2) Mempersiapkan media pembelajaran untuk meningkatkan situasi dan kondisi belajar yang kondusif bagi siswa. Media tersebut berupa LCD.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi terhadap proses pembelajaran. Peneliti membuat lembar observasi untuk siswa, lembar observasi digunakan untuk mengamati setiap aktifitas atau kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, lembar observasi juga digunakan untuk mengukur keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam menulis ulasan buku fiksi.
- 4) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS). Materi yang digunakan dalam lembar kerja siswa adalah ulasan buku fiksi. Sedangkan penugasan yang digunakan oleh peneliti berupa uraian.
- 5) Menyiapkan format penilaian yang terdiri dari beberapa aspek yaitu, 1) kesesuaian antara ulasan buku fiksi dengan metode yang digunakan, 2) struktur kalimat, 3) pilihan kata (diksi), 4) unsur-unsur ulasan buku fiksi, 5) tanda baca, dan 6) kesesuaian isi dengan tema buku fiksi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada saat penelitian ini dengan tahap-tahap perencanaan sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru membuka pelajaran dengan memberikan salam. Siswa menjawab salam dari guru. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru adalah memeriksa kehadiran siswa dengan mengabsen siswa dan siswa menanggapi absensi yang dilakukan oleh guru dengan mengangkat tangan yang menandakan kehadiran siswa. Dalam pelaksanaan siklus 1 pada pertemuan pertama jumlah siswa yang hadir berjumlah 35 orang, 12 siswa putri dan 23 siswa putra, yang tidak hadir berjumlah 2 orang tanpa keterangan (alpa). Sedangkan pada pertemuan kedua jumlah siswa yang hadir 35 orang, 12 siswa putri dan 23 siswa putra, yang tidak hadir berjumlah 2 orang dengan keterangan sakit. Guru selanjutnya mengkondisikan siswa agar

siap menerima pelajaran, guru menyiapkan media dan sumber belajar, guru menyampaikan informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini yang dilakukan oleh guru adalah, guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai ulasan buku fiksi. Selain itu, guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi pembelajaran menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*), guru menjelaskan kelemahan dan kelebihan buku fiksi. Selanjutnya guru membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen, kemudian guru membagi LKS yang harus dikerjakan secara berkelompok serta mengkoordinir siswa dalam menyiapkan alat tulisnya. Semua telah duduk berdasarkan kelompok masing-masing. Guru memberikan contoh tentang pembelajaran menggunakan STAD. Guru memberikan kesimpulan hasil kerja terhadap buku fiksi. Siswa mulai menentukan isi buku, merangkai kelemahan dan kelebihan buku, serta menentukan nilai-nilai kehidupan yang membangun pada buku melalui diskusi kelompok. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal dan mengawasi jalannya proses pembelajaran. Selanjutnya bersama teman kelompok menyimpulkan mengenai buku fiksi yang dibaca. Siswa mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. Jika ada hal-hal yang belum jelas disampaikan, guru memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lainnya untuk bertanya kepada kelompok yang telah maju. Presentasi telah selesai, bersama teman kelompoknya siswa merevisi hasil kerja.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa, hal ini bertujuan agar siswa tidak

mengulangi kesalahan yang sama pada pertemuan selanjutnya. Guru memberi masukan terhadap hasil menulis siswa dan menilai sesuai indikator penilaian yang sudah disiapkan. Siswa mendengarkan masukan dari guru. Guru menyimpulkan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa menyimak informasi mengenai pembelajaran berikutnya. Untuk menutup pembelajaran guru memberikan motivasi terkait hasil menulis agar menjadi lebih baik mengucapkan salam pertanda siklus I telah berakhir dan akan dilanjutkan dengan siklus II pada pertemuan berikutnya.

c. Observasi

Harapan terhadap penelitian ini diharapkan dapat terjadinya peningkatan terhadap mutu, proses, dan hasil pembelajaran. Melalui metode observasi, data dan proses dan hasil penelitian dalam pembelajaran menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dicatat pada lembar observasi aktivitas aktivitas guru maupun siswa. Ketentuan pelaksanaan pembelajaran dapat terlihat jelas pada tahap observasi melalui pengamatan dan pencatatan, baik dalam proses maupun hasil. Observasi terhadap proses pembelajaran dilakukan terhadap dan siswa sehingga, menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang nyata terhadap tindakan guru dan respon siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi kegiatan siswa dalam menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode STAD pada pelaksanaan siklus I berjalan dengan lancar yang terdiri dari 14 deskriptor yang dinilai. Pada kegiatan awal terdiri dari empat item, kegiatan inti terdiri dari empat item, dan kegiatan penutup terdiri dari empat item. Pada kegiatan awal tiga item telah dilaksanakan oleh semua siswa yakni a) menjawab salam dengan senyum dan santun, b) menanggapi guru yang sedang mengabsen kehadiran, dan c) memperhatikan mengenai tujuan

pembelajaran yang akan diajarkan. Sedangkan satu item yakni siswa bertanya jawab tentang materi pelajaran yang akan diajarkan hanya dilaksanakan oleh sebagian besar siswa. Pada kegiatan inti lima item telah dilaksanakan oleh semua siswa yakni a) siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis ulasan buku fiksi dengan metode STAD, b) siswa menyiapkan alat tulis beserta LKS yang dibagikan oleh guru, c) siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan contoh pembelajaran menggunakan metode STAD, d) siswa dipandu guru dalam mengerjakan tugas, dan e) siswa menyusun ulasan buku fiksi menggunakan metode STAD. Sedangkan satu item yakni siswa bertanya tentang contoh pembelajaran menggunakan metode STAD hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa. Pada kegiatan penutup tiga item dilaksanakan oleh semua siswa yakni a) siswa mendengarkan kesimpulan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, b) siswa mendengarkan kesimpulan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, dan c) siswa menjawab salam dari guru sedangkan satu item yakni siswa menerima tugas berkaitan dengan pembelajaran yang sudah dilakukan hanya dilaksanakan oleh sebagian besar siswa. Setiap item yang dilaksanakan oleh semua siswa masing-masing item mendapat 4 skor, satu item yang dilaksanakan oleh sebagian besar siswa dan mendapat 3 skor, satu item yang dilaksanakan oleh sebagian kecil siswa dan mendapat 2 skor, dan satu item tidak dilaksanakan sama sekali dan mendapat 1 skor. Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh sebanyak 51 dan skor maksimal 56. Hasil observasi kegiatan siswa pada pelaksanaan siklus I mencapai 83,92% dengan kategori sangat baik.

d. Evaluasi dan Refleksi

1) Evaluasi

Setelah melakukan pelaksanaan tindakan pada siklus I dari 37 orang siswa hanya 35 orang siswa yang hadir dan 2 orang siswa tanpa keterangan (alpa). Data kemampuan siswa sebanyak 35 orang

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah nilai

ideal setiap aspek yaitu 148. Jumlah nilai tiap aspek 1) kesesuaian ulasan buku fiksi dengan metode yang digunakan = 100, 2) struktur kalimat=74,3) pilihan kata (diksi) = 82,4) unsur-unsur ulasan buku fiksi = 71, 5) tanda baca = 68, 6) kesesuaian isi dengan tema = 94 sedangkan nilai rata-rata tiap aspek yaitu 1) kesesuaian ulasan buku fiksi dengan metode yang digunakan = 67,2) struktur kalimat = 50,3) pilihan kata (diksi) = 55, 4) unsur-unsur ulasan buku fiksi = 48, 5) tanda baca = 46, 6) kesesuaian isi dengan tema = 63. Jumlah seluruh skor atau nilai seluruh siswa = 2051. Selanjutnya nilai rata-rata siswa yaitu 55%. Adapun nilai tertinggi yang didapatkan siswa yaitu 91 sedangkan nilai terendah yaitu 62 dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 20 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 15 orang. Sehingga didapatkan hasil ketuntasan belajar klasikan pada pelaksanaan tindakan siklus I yaitu 54%.

Berikut disajikan hasil kemampuan menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare berdasarkan tabel 4.2.

Nilai rata-rata siswa dalam menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada siklus yaitu 56%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 20 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa dari data tersebut maka perlu dilakukan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Presentasi ketuntasan belajar siswa dalam menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada siklus I yaitu 51%.Data tersebut menunjukkan ketuntasan belajar siswa masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Nilai ideal diketahui dengan mengalikan jumlah siswa dengan nilai

tertinggi tiap aspek. Siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare berjumlah 37 siswa dengan siswa laki-laki berjumlah 24 orang dan siswa perempuan berjumlah 13 orang. Nilai tertinggi tiap aspek menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) yaitu 4 dengan kategori penilai sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai ideal pada pembelajaran menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) yaitu 148.

Pada siklus I aspek kesesuaian antara ulasan buku fiksi dengan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) yang dibuat mencapai 67% dengan kategori cukup.34 siswa dengan nilai sangat baik, dan satu siswa dengan kategori baik.Tidak ada siswa dengan kategori cukup maupun kurang. Aspek struktur kalimat pada siklus I mencapai 50% dengan kategori cukup. Pada siklus I menunjukkan 7 siswa dengan kategori sangat baik, 10 siswa dengan kategori baik, 8 siswa dengan kategori cukup dan 10 siswa dengan kategorikurang. Aspek diksi (pilihan kata) pada siklus I mencapai 55% dengan kategori kurang. Pada tabel 4.2 menunjukkan 11 siswa dengan kategori sangat baik, 10 siswa dengan kategori baik, 3 siswa dengan kategori cukup, dan 12 siswa dengan kategori kurang. Aspek Unsur-Unsur Ulasan Buku Fiksi, Nilai rata-rata aspek unsur-unsur ulasan buku fiksi pada siklus I mencapai 48%.Tabel 4.2 menunjukkan21 siswa dengan kategori baik, 4 siswa dengan kategori cukup, dan 10 siswa dengan kategori kurang. Aspek tanda baca pada siklus I mencapai 46%. Tabel 4.3 menunjukkan 18 siswa dengan kategori baik, 7 siswa dengan kategori cukup, dan 10 siswa dengan kategori kurang. Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Buku Fiksi , Nilai rata-rata aspek kesesuaian isi dengan tema buku fiksi pada siklus I mencapai 63%. Tabel 4.2 menunjukkan 19 siswa dengan kategori sangat baik, 6

siswa dengan kategori baik, dan 10 siswa dengan kategori kurang.

2) Refleksi

Kemampuan menulis siswa yang dilakukan pada siklus I belum berhasil karena ketuntasan belajar hanya mencapai 54% dan nilai-nilai rata siswa 55% dengan kategori kurang. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu jika nilai rata-rata siswa sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil, hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dari aspek siswa dan guru. Pada siklus berikutnya yaitu siklus II akan diadakan perbaikan terhadap kendala yang muncul pada siklus I. Adapun solusinya antara lain:

- a) Guru harus menguasai materi yang akan diajarkan.
- b) Guru harus tegas agar siswa siap dalam menerima materi yang akan diajarkan.
- c) Guru harus menguasai keadaan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
- d) Guru harus bisa mengatur waktu belajar seefisien mungkin, agar siswa tidak banyak menghabiskan waktu belajar dengan bermain ataupun melakukan hal yang tidak penting lainnya.
- e) Guru harus lebih aktif lagi dalam mengkordinir siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, agar semua siswa aktif dalam mengerjakan tugas.

Adapun kelebihan-kelebihan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) yaitu:

- a) Saat bersama teman-teman dalam satu kelompok, siswa akan dengan mudah berkomunikasi menggunakan bahasa yang lebih sederhana, siswa dapat mengungkapkan pendapat dengan berani, lebih bersemangat, dan ingatan siswa menjadi lebih aktif.
- b) Selain itu, melalui diskusi kelompok, siswa berkesempatan mengembangkan bakat kepemimpinan dan keterampilan

dalam berdiskusi.

- c) Dengan adanya diskusi kelompok, siswa akan saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain.
- d) Siswa menjadi aktif dan ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas bersama teman kelompoknya.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, yakni pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 29 Maret 2017 jam ketiga dan keempat yaitu pukul 08.50 - 10.10 Wita. Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Hanya saja pada siklus II pelaksanaan akan dilakukan lebih optimal.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus ini didasarkan pada hasil refleksi siklus I. pada siklus II aspek yang dilakukan adalah memperbaiki aktivitas siswa agar proses pembelajaran lebih kondusif. Adapun rencana pelaksanaan tindakan siklus II yaitu: a) mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakannya secara efektif, b) mempersiapkan lembar observasi terhadap proses pembelajaran. Peneliti membuat lembar observasi untuk guru dan untuk siswa, c) memperhatikan kesiapan dan keaktifan siswa agar lebih kondusif dalam proses pembelajaran, d) peneliti harus lebih menguasai materi agar dapat memfokuskan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pada siklus ini guru menerapkan solusi yang telah direncanakan pada tahap refleksi siklus I untuk mengatasi kendala-kendala pada siklus I. Soal evaluasi siklus II tidak jauh berbeda dengan soal evaluasi siklus I diberikan dalam bentuk uraian sebanyak 4 soal.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yakni hari Rabu tanggal 29 Maret 2017 jam ketiga dan keempat pukul 08.50 – 10.10. pelaksanaan tindakan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan siklus I. peneliti mengupayakan pelaksanaan siklus II lebih optimal, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, dimana kegiatan yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam sebelum memulai proses pembelajaran. Siswa serempak menjawab salam. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru adalah memeriksa kehadiran siswa dengan mengabsen siswa dan siswa menanggapi absensi yang dilakukan oleh guru dengan mengangkat tangan yang menandakan kehadiran siswa. akan tetapi, pelaksanaan tindakan siklus II siswa lebih bersemangat dibandingkan dengan siklus I. Dari 37 orang siswa, jumlah siswa yang hadir pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dari 34 orang, 11 siswa putri dan 23 siswa putra. Satu orang siswa tidak hadir dengan keterangan sakit dan dua orang siswa lainnya tanpa keterangan (alpa). Guru mengkondisikan siswa agar menerima pelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar berupa LKS, serta menyampaikan informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran menulis ulasan buku fiksi. siswa merespon dengan sangat apa yang disampaikan oleh guru.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pelaksanaan tindakan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. kegiatan inti yang dilakukan oleh guru adalah merefleksikan ingatan siswa mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan materi pembelajaran menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) guna merefleksikan kembali ingatan siswa. Hal ini dilakukan melihat banyaknya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Guru membahas tentang kekurangan-kekurangan siswa dalam menulis ulasan buku fiksi pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan tujuan agar siswa tidak melakukan

kesalahan-kesalahan yang sama pada siklus II, sehingga semua kelompok mengerjakan LKS tidak ada yang kosong atau tidak mengerjakan dan hasil yang diinginkan tercapai. Pada pertemuan ini guru menerapkan alternatif solusi yang direncanakan guna memperbaiki semua kendala yang terjadi pada siklus I. Guru kemudian membagi LKS dan mengkordinir siswa dalam menyiapkan alat tulis. Selanjutnya guru memberikan contoh tentang pembelajaran menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*), akan tetapi penerapan metode siklus I berbeda dengan siklus II. Setelah itu, guru memberikan kesimpulan hasil kerja terhadap buku fiksi. Semua siswa sudah duduk berdasarkan kelompoknya dan mulai menentukan dan menulis isi buku, meragkai keunggulan dan kelemahan, serta nilai-nilai kehidupan yang membangun terhadap buku fiksi yang dibaca melalui diskusi kelompok. Selanjutnya bersama teman kelompok siswa menyimpulkan hasil kerja terhadap buku fiksi yang dibaca. Guru mengawasi jalannya pembelajaran dengan cara berkeliling kesetiap kelompok. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada kelompok yang berani maju untuk mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Bersama guru, siswa melakukan refleksi, pelaksanaan tindakan siklus II berakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Seluruh siswa serempak membalas salam dari guru.

c. Observasi

Pada penelitian ini, harapan terhadap pelaksanaan penelitian menulis ulasan buku fiksi pada siklus II yaitu terjadinya peningkatan terhadap mutu, proses, dan hasil pembelajaran. Dari penilaian proses maupun

penilaian hasil pada siklus II ini hasil pembelajaran siswa mengalami peningkatan. Secara kuantitatif nilai rata-rata siswa sudah mengalami peningkatan. Sedangkan secara kualitatif proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan semakin kondusif. Saat proses pembelajaran menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) yang dilaksanakan pada siklus II, semua siswa sudah mulai aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan sikap semangat dan keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga kegiatan menulis ulasan buku fiksi terselesaikan dengan cepat. Adanya ekspresi kegembiraan yang ditunjukkan siswa juga terlihat dalam menulis ulasan buku fiksi.

Setelah melakukan penilaian aktivitas siswa maka didapatkan hasil penilaian aktivitas siswa siklus II yang mencapai 100% hasil ini didapatkan dari perolehan skor dibagi skor maksimal dikalikan seratus.

Hasil observasi kegiatan siswa pada pelaksanaan siklus II berjalan dengan lancar. Pada kegiatan awal terdiri dari empat item, kegiatan inti terdiri dari enam item, dan kegiatan penutup terdiri dari empat item. Pada kegiatan awal tiga item dilaksanakan oleh semua siswa yakni a) siswa menjawab salam, b) menanggapi guru yang mengabsen kehadiran siswa, dan c) memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Sedangkan satu item lainnya hanya dilaksanakan oleh sebagian besar siswa. Pada kegiatan inti empat item dilaksanakan oleh semua siswa yakni a) siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis ulasan buku fiksi dengan metode STAD, b) siswa menyiapkan alat tulis beserta LKS yang dibagikan oleh guru, c) siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan contoh pembelajaran menggunakan metode STAD, dan d) siswa menyusun ulasan buku fiksi menggunakan metode STAD. Sedangkan dua item lainnya hanya dilaksanakan oleh sebagian besar siswa yakni a) siswa bertanya tentang contoh pembelajaran menggunakan metode STAD, b) siswa dipandu guru dalam mengerjakan tugas. Pada kegiatan penutup

tiga item dilaksanakan oleh semua siswa yakni a) guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap pembelajaran, b) Siswa mendengarkan kesimpulan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, dan c) siswa menjawab salam dari guru. Sedangkan satu item lainnya tidak dilaksanakan oleh siswa sama sekali.

Berdasarkan tabel 3.2 data dari hasil observasi aktivitas siswa dalam menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) di atas diketahui terdapat 14 deskriptor yang dinilai. Hasil observasi kegiatan siswa pada pelaksanaan siklus II ada 11 (sebelas) item yang dilaksanakan oleh semua siswa dan masing-masing item mendapat skor 4, 2 (dua) item yang dilaksanakan oleh sebagian besar siswa dan mendapat skor 3, dan satu item tidak dilaksanakan oleh siswa sama sekali.

d. Evaluasi dan Refleksi

1) Evaluasi

Setelah melakukan pelaksanaan tindakan pada siklus II pada pertemuan pertama tanggal 29 Maret 2017 dari 37 orang siswa hanya 34 orang siswa yang hadir, 2 orang siswa tanpa keterangan (alpa), dan lainnya keterangan sakit.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah nilai ideal setiap aspek yaitu 148. Jumlah nilai tiap aspek 1) kesesuaian ulasan buku fiksi dengan metode yang digunakan = 133, 2) struktur kalimat = 106,3) pilihan kata (diksi) = 119,4) unsur-unsur ulasan buku fiksi = 101, 5) tanda baca = 119, 6) kesesuaian isi dengan tema = 110 sedangkan nilai rata-rata tiap aspek yaitu 1) kesesuaian ulasan buku fiksi dengan metode yang digunakan = 90, 2) struktur kalimat = 72, 3) pilihan kata (diksi) = 80, 4) unsur-unsur ulasan buku fiksi = 68, 5) tanda baca = 80, 6) kesesuaian isi dengan tema = 74. Jumlah seluruh skor atau nilai seluruh siswa = 3038. Selanjutnya nilai rata-rata siswa yaitu 79%. Adapun nilai tertinggi yang didapatkan siswa yaitu 100 sedangkan nilai terendah yaitu 75 dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 34 orang, sedangkan 3 siswa lainnya dengan

keterangan sakityang tidak tuntas yaitu orang. Sehingga didapatkan hasil ketuntasan belajar klasikan pada pelaksanaan tindakan siklus I yaitu 54%.

Berikut dijelaskan hasil kemampuan menulis ulasan buku fiksi siswa menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare berdasarkan tabel 4.4. Nilai rata-rata dalam menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada siklus II yaitu 82%. Dengan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 34 siswa, sedangkan 2 orang siswa tidak hadir tanpa keterangan (alpa) dan 1 orang siswa dengan keterangan sakit. Data-data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas XI IPS 2 dalam menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) di atas KKM yang ditetapkan.

Presentasi ketuntasan belajar siswa dalam menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada siklus II yaitu 92%. Data tersebut menunjukkan ketuntasan belajar siswa kelas XI IPS 2 dalam menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode STAD telah berhasil ditingkatkan.

Nilai ideal diketahui dengan mengalikan jumlah siswa dengan nilai tertinggi tiap aspek. Siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare berjumlah 37 siswa dengan siswa laki-laki berjumlah 24 orang dan siswa perempuan berjumlah 13 orang. Nilai tertinggi tiap aspek menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) yaitu 4 dengan kategori penilai sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai ideal pada pembelajaran menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) siswa yaitu 148.

Pada siklus II aspek kesesuaian antara ulasan buku fiksi dengan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) yang dibuat mencapai 90% dengan kategori sangat baik. 25 siswa memiliki nilai sangat baik dan 9 siswa memiliki nilai baik. Tidak ada siswa yang nilainya cukup maupun kurang.

Aspek struktur kalimat pada siklus II mencapai 76% dengan kategori baik. Pada siklus II menunjukkan 14 siswa memiliki nilai sangat baik, 15 siswa memiliki nilai baik, dan 4 siswa memiliki nilai cukup. Tidak ada siswa yang memiliki nilai kurang. Aspek diksi (pilihan kata) pada siklus II mencapai 86% dengan kategori sangat baik. Pada tabel 4.4 menunjukkan 24 siswa memiliki nilai sangat baik dan 10 siswa memiliki nilai baik. Tidak ada siswa yang memiliki nilai cukup maupun kurang. Aspek Unsur-Unsur Ulasan Buku Fiksi, Nilai rata-rata aspek unsur-unsur ulasan buku fiksi pada siklus II mencapai 71%. Tabel 4.4 menunjukkan 9 siswa memiliki nilai sangat baik, 21 siswa memiliki nilai baik, dan 3 siswa memiliki nilai cukup. Tidak ada siswa yang memiliki nilai kurang. Aspek tanda baca pada siklus II mencapai 80%. Tabel 4.4 menunjukkan 23 siswa memiliki nilai sangat baik dan 11 siswa memiliki nilai baik. Tidak ada siswa yang memiliki nilai cukup maupun kurang. Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Buku Fiksi, Nilai rata-rata aspek kesesuaian isi dengan tema buku fiksi pada siklus I mencapai 74%. Tabel 4.6 menunjukkan 24 siswa memiliki nilai sangat baik dan 9 siswa memiliki nilai baik. Tidak ada siswa yang memiliki nilai cukup maupun kurang.

2) Refleksi

Kemampuan menulis siswa pada siklus II dikatakan berhasil karena ketuntasan belajar mencapai 92% dan nilai rata-rata siswa 79 dengan kriteria baik. indikator keberhasilan keberhasilan penelitian ini yaitu jika nilai rata-rata siswa sesuai dengan KKM yang ditetapkan siswa 70. Maka

pelaksanaan pembelajaran menulis pada siklus II berhasil. Hal ini terjadi karena terdapat kendala yang muncul pada siklus I telah diadakan perbaikan terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 4.4 akan dipaparkan kembali hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I siswa yang bernama HH dengan kategori rendah, AFJ dengan kategori sedang, dan RK dengan kategori tinggi, yang pada siklus II mengalami peningkatan.

Dapat diketahui bahwa siswa atas nama HH mendapat nilai dengan kategori rendah pada siklus II, namun dinyatakan tuntas dengan skor 79. Pada siklus II tersebut siswa kurang dalam struktur kalimat dan tanda baca.

Pembahasan

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare, maka akan dibahas peningkatan hasil observasi aktivitas siswa, hasil nilai rata-rata siswa dalam menulis ulasan buku fiksi, dan hasil peningkatan kemampuan menulis siswa dalam menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*).

1. Data Aktivitas Siswa dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus I dan Siklus II

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati perilaku siswa dalam tiap siklus yang dilakukan. Maka, didapatkan data hasil observasi aktivitas siswa yang diajarkan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut

Tabel 4.5 Data Aktivitas Siswa dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Tindakan	Pelaksanaan Tindakan	Kategori
1.	Siklus I	84%	Sangat Baik
2.	Siklus II	89%	Sangat Baik

Berdasarkan data hasil observer perilaku siswa pada tiap siklus di atas, pada siklus I perilaku siswa mencapai 83,92% dengan kategori sangat baik, sedangkan pada siklus II perilaku siswa meningkat menjadi

89,28% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil, sehingga tidak terdapat kendala yang serius.

Pada siklus II perilaku siswa mencapai 89,28% dengan kategori sangat baik. Artinya, pada siklus II perilaku siswa semakin lebih baik dari sebelumnya. Dari data pada siklus I dan siklus II pada perilaku siswa dalam menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) mengalami peningkatan yaitu dari 84% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II.

2. Perbandingan Nilai Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Perbandingan nilai siswa berdasarkan hasil menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Perbandingan Nilai Siswa Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	AA	87	87	Tetap
2.	AMJ	79	100	Meningkat
3.	AYA	-	96	Meningkat
4.	AZ	-	75	Meningkat
5.	AAMF	91	100	Meningkat
6.	ABL	-	75	Meningkat
7.	DGR	79	79	Tetap
8.	EAP	87	87	Tetap
9.	HH	67	87	Meningkat
10.	IGMBS	67	75	Meningkat
11.	IKAAPD	87	87	Tetap
12.	IMDPP	87	87	Tetap
13.	IMDAK	-	87	Meningkat
14.	IMSTP	67	75	Meningkat
15.	INSA	91	100	Meningkat
16.	IWSP	91	100	Meningkat
17.	IWS	-	96	Meningkat
18.	IWWPP	-	75	Meningkat
19.	IMMI	75	75	Tetap
20.	IJ	67	79	Meningkat
21.	JFR	87	87	Tetap
22.	LHF	-	-	-
23.	MIA	67	79	Meningkat

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan
24.	MF	87	100	Meningkat
25.	M	-	-	-
26.	NF	-	75	Meningkat
27.	NKS	87	87	Tetap
28.	NMVV	87	100	Meningkat
29.	NNS	87	87	Tetap
30.	NNGAP	87	-	Menurun
31.	RB	-	96	Meningkat
32.	RW	-	96	Meningkat
33.	RL	87	87	Tetap
34.	RK	91	100	Meningkat
35.	SN	87	100	Meningkat
36.	SD	-	96	Meningkat
37.	SH	71	100	Meningkat

3. Hasil Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Hasil nilai rata-rata belajar siswa dalam menulis ulasan buku fiksi menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada siklus I adalah 56 dan pada siklus II meningkat menjadi 79. Adapun hasil belajar siswa tersebut disajikan pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 Hasil Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Tindakan	Nilai rata-rata siswa	Kategori
1.	Siklus I	55	Kurang
2.	Siklus II	82	Sangat Baik

4. Hasil Kemampuan Siswa Menulis Ulasan Buku Fiksi Menggunakan Metode STAD Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil menulis ulasan buku fiksi siswa di atas dapat disimpulkan bahwa hasil menulis ulasan buku fiksi siswa mengalami peningkatan pada tiap aspek yang dinilai.

a. Kesesuaian antara ulasan buku fiksi dengan metode yang digunakan

Pada siklus I aspek kesesuaian antara ulasan buku fiksi dengan metode yang digunakan mencapai 67% dengan kategori cukup. Pada siklus I ini menunjukkan 24 siswa

dengan nilai sangat baik, 9 siswa dengan nilai baik. Tidak ada siswa yang nilainya cukup maupun kurang. Sementara pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 90% yang dibuktikan dengan 25 siswa memiliki nilai sangat baik dan 9 siswa memiliki nilai baik. Tidak ada siswa yang nilainya cukup maupun kurang.

b. Struktur kalimat

Aspek struktur kalimat pada siklus I mencapai 50% dengan kategori kurang. Pada siklus I menunjukkan 7 siswa dengan kategori sangat baik, 10 siswa dengan kategori baik, 8 siswa dengan kategori cukup dan 10 siswa dengan kategori nilai kurang. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata tiap menjadi 72% yang dibuktikan dengan 15 siswa memiliki nilai sangat baik, 14 siswa memiliki nilai baik, dan 4 siswa memiliki nilai cukup. Tidak ada siswa yang memiliki nilai kurang.

c. Diksi (pilihan kata)

Siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata aspek diksi (pilihan kata) mencapai 55% yang dibuktikan dengan 11 siswa dengan kategori sangat baik, 10 siswa dengan kategori baik, dan 3 siswa dengan kategori cukup, dan 10 siswa dengan kategori kurang. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80% yang dibuktikan dengan 24 siswa memiliki nilai sangat baik dan 9 siswa memiliki nilai baik. Tidak ada siswa yang memiliki nilai cukup maupun kurang.

d. Unsur-unsur ulasan buku fiksi

Nilai rata-rata aspek unsur-unsur ulasan buku fiksi pada siklus I mencapai 48% yang dibuktikan dengan 21 siswa dengan kategori baik, 4 siswa dengan kategori cukup, 10 siswa dengan kategori kurang. Tidak ada siswa dengan kategori sangat baik. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 68% yang dibuktikan dengan 10 siswa memiliki nilai sangat baik, 19 siswa memiliki nilai baik, dan 4 siswa memiliki nilai cukup. Tidak ada siswa yang memiliki nilai kurang.

e. Tanda baca

Aspek tanda baca pada siklus I mencapai 46% dengan kategori kurang yang dibuktikan dengan 18 siswa dengan kategori

baik, 7 siswa dengan kategori cukup, dan 10 siswa dengan kategori kurang. Tidak ada siswa dengan kategori sangat baik. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 80% yang dibuktikan dengan 24 siswa memiliki nilai sangat baik dan 9 siswa memiliki nilai baik. Tidak ada siswa yang memiliki nilai cukup maupun kurang.

f. Kesesuaian isi dengan tema

Aspek kesesuaian isi dengan teman pada siklus I mencapai 63% dengan kategori kurang yang dibuktikan dengan 19 siswa dengan kategori sangat baik, 6 siswa dengan kategori baik, dan 10 siswa dengan kategori kurang. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 74% dengan kategori baik yang dibuktikan dengan 23 siswa memiliki nilai sangat baik dan 10 siswa memiliki nilai baik. Tidak ada siswa yang memiliki nilai cukup maupun kurang.

Dari ke enam aspek yang telah disebutkan di atas, aspek kesesuaian antara ulasan buku fiksi dengan metode yang digunakan yaitu metode STAD mendapatkan nilai rata-rata yang paling tinggi dengan skor persentasi 67%. Sedangkan aspek dengan nilai rata-rata paling rendah yaitu aspek tanda baca dengan skor persentasi 46%. Nilai rata-rata siswa pada siklus I berjumlah 55 dengan ketuntasan belajar klasikal 54% namun terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa 82 dan ketuntasan belajar klasikal 92%. Artinya penerapan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dalam kegiatan menulis ulasan buku fiksi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare berhasil ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena adanya dukungan dari guru, siswa dan sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Guru bahasa Indonesia selalu memperhatikan dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung seperti, dalam mempersiapkan media pembelajaran, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), dan lembar observasi yang digunakan. Penggunaan metode STAD (*Student Team Achievement Divisions*) telah membuktikan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis ulasan buku fiksi.

Meskipun penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam

menulis ulasan buku fiksi, namun peneliti menyadari banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, adanya tindakan lebih lanjut dari guru mata pelajaran yang bersangkutan agar proses pembelajaran serta hasil belajar siswa dapat terus meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare. Hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas siswa dari 83,92% dengan kriteria sangat baik pada siklus I menjadi 89,28% dengan kriteria sangat baik pada siklus II.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar berupa peningkatan kemampuan menulis siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 55 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II dan meningkatnya persentase ketuntasan klasikal sebesar 37% dari 55% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II.

Saran

Adapun saran dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Ulasan Buku Fiksi Menggunakan Metode STAD (*Student Team Achievement Division*) Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Parepare” diantaranya:

1. Guru dapat menerapkan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) pada materi pembelajaran yang lain.
2. Guru hendaknya menerapkan metode maupun media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih semangat dalam menerima pelajaran.
3. Penelitian tentang kemampuan menulis ulasan buku fiksi siswa merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan di SMA Negeri 1 Parepare. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang berkelanjutan guna meningkatkan

kemampuan siswa, khususnya dalam menulis.

4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian berikutnya untuk penggunaan metode yang. Mengingat, peneliti masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herwina, Deni. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Islam Ihya'Ulumuddin Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014. Universitas Mataram.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Jamil, 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Russ Media.
- Kundharu dan Slamet, 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rohana. 2015. *Telaah Kurikulum dan pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Mataram NTB: Fkip Unram.
- Rohana. 2016. *Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Mataram Nusa Tenggara Barat: FKIP Unram.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Suparno. Yunus, Mohamad. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan. Hendri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.